

Telaah analisis sustainabilitas dan solvabilitas defisit fiskal, inflasi dan pinjaman luar negeri studi kasus Indonesia periode 1971-2001

Budi Waluyo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109400&lokasi=lokal>

Abstrak

Perekonomian pada negara-negara berkembang mempunyai permasalahan yang hampir sama yaitu berkaitan dengan kondisi deficit fiskal yang besar, tingkat inflasi yang tinggi, pinjaman luar negeri dari tahun ke tahun bertambah besar juga permasalahan makro ekonomi yang lain.

Sebenarnya belum menjadi tolok ukur yang jelas permasalahan ekonomi suatu Negara itu muncul karena meningkatnya deficit fiskal, inflasi dan pinjaman luar negeri. Permasalahan ekonomi baru akan muncul apabila nilai-nilai deficit fiskal, inflasi dan pinjaman luar negeri dibandingkan dengan tingkat sustainabilitas dan tingkat solvabilitasnya apakah tingkat dari deficit fiskal, inflasi dan pinjaman luar negeri masih di bawah dari atau lebih dari tingkat sustainabilitas dan solvabilitasnya. Apabila tingkat defesit fiskal yang riil, juga tingkat inflasi riil serta pinjaman luar negeri riilnya sudah melampaui tingkat sustainabilitas dan solvabilitasnya maka dapat dipastikan permasalahan ekonomi Negara tersebut akan muncul. Tetapi sebaliknya apabila deficit fiskal, tingkat inflasi dan pinjaman luar negeri riilnya masih di bawah tingkat sustainabilitas dan solvabilitasnya maka tidak akan menimbulkan masalah ekonomi yang berat. Asumsi-asumsi atau teori-teori yang dipakai untuk mengukur tingkat sustainabilitas adalah seperti dengan pendekatan budget constrain yang sudah dipakai Anand dan diterapkan di Turki. Selain itu dipakai juga oleh Karen Parker dan Steffen Kasner (1993) dan diterapkan di India, kemudian oleh Ngel Chalk dan Ricard Herring (2000) di Nicaragua serta dipakai oleh Theodore M. Barnhill dan George Kontis (2003) di terapkan di Equador. Untuk Indonesia, Bank Indonesia dalam mengukur tingkat sustainabilitas dan solvabilitas ketiga hal tersebut diatas dengan memakai teori Din.

Apabila kita perhatikan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan ekonomi yang dilihat dari tingkat sustainabilitas dan solvabilitas banyak diterapkan pada negara-negara berkembang. Dengan demikian penulis memberanikan untuk mengadakan penelitian di Indonesia dalam kurun waktu 1971 sampai 2001. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan fiskal maupun moneter, karena sudah didapat nilai sustainabilitas dan solvabilitasnya sehingga !crisis ekonomi yang terjadi karena tidak memperhatikan tingkat sustainabilitas dan solvabilitas tidak terulang kembali.

Adapun hasil dan analisis data yang didapat hasil sebagai berikut :

1. Pada tahun 1972 tingkat defisit fiskal riil, masih lebih kecil dari tingkat sustainabilitasnya, sedang pada tahun 1998 dan tahun 2001 tingkat defisit fiskal sama dengan tingkat sustainabilitasnya. Jadi kondisi perekonomian belum mengkhawatirkan.
2. Tingkat sustainabilitas dari pinjaman luar negeri, untuk tahun 1972, 1998 maupun Tahun 2001 sama dengan tingkat pinjaman luar negeri riilnya. Jadi apabila jumlah pinjaman luar negeri diperbesar maka akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan Negara.

3. Tingkat sustainibilitas dari inflasi pada tahun 1972,198 dan tahun 2001 sama dengan tingkat inflasi riilnya. Jadi apabila terjadi peningkatan inflasi lagi maka akan menimbulkan permasalahan ekonomi.

Dengan demikian apabila suatu negara tingkat deficit fiskal,inflasi dan pinjaman luar negeri yang riil semakin mendekati tingkat sustainibilitasnya maka menurut Nigel Chalk dan Richard Herring (2000) Negara tersebut sudah mengalami perbaikan ekonominya, dalam hal ini termasuk Indonesia.